

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian mata pencaharian penduduknya adalah dengan cara bertani atau berkebun sehingga sub sektor pertanian sangat vital bagi Indonesia. Keberadaan sektor pertanian ini diharapkan mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat pedesaan. Kemampuan sektor pertanian dapat ditunjukkan dengan aktivitas dalam memberikan pendapatan dan keuntungan bagi petani.

Salah satu sub sektor pertanian Indonesia adalah komoditi mentimun baby. Mentimun (*Cucumis sativus L.*) merupakan jenis sayuran familia *cucurbitaceae* atau labu- labuan yang digemari masyarakat dan popular di seluruh dunia (Wijaya et al., 2015). Budidaya mentimun tersebar luas di seluruh dunia, baik daerah tropis maupun sub tropis. Tanaman mentimun di Indonesia banyak tumbuh di dataran rendah hingga dataran tinggi (Sofyadi et al., 2021).

Mentimun (*cucumis sativus L.*) merupakan salah satu produk hortikultura yang mempunyai prospek pasar yang menjanjikan karena memiliki banyak manfaat dan memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga permintaan terhadap buah mentimun sangat besar. Kebutuhan mentimun cenderung terus meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk, peningkatan taraf hidup, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai gizi serta manfaat mentimun untuk kesehatan manusia (Sofyadi et al., 2021). Mentimun merupakan tanaman hortikultura yang dikenal memiliki banyak manfaat lain selain sebagai lalapan dan bahan acar. Karena mentimun banyak mengandung vitamin A, vitamin B, dan vitamin C (Hakim et al., 2022). Peluang usaha membudidayakan mentimun (*Cucumis sativus L.*) terbuka lebar sejalan dengan makin variatifnya penggunaan sayuran buah ini dalam kehidupan sehari-hari. Mentimun bukan hanya dikonsumsi segar sebagai lalapan, acar atau pelengkap hidangan, tetapi juga dimanfaatkan untuk kecantikan dan kesehatan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2018). Mengingat timun memiliki kandungan gizi yang baik dan memiliki berbagai manfaat di bidang

kesehatan ataupun kecantikan, maka prospek pengembangan dan pemasaran timun baby sangat menjanjikan untuk kedepannya (Rismiyatun et al., 2024).

Produksi mentimun di Indonesia masih sangat rendah padahal potensinya masih bisa ditingkatkan. Mentimun termasuk komoditas potensial tetapi belum berkembang sebagai komoditas utama. Tanaman ini memiliki peluang pasar yang cukup baik sehingga apabila diusahakan secara serius dapat meningkatkan pendapatan petani (Listari, 2020). Dengan kemampuan adaptasi pada berbagai iklim yang baik, tanaman ini mudah dibudidayakan. Daya serap pasar juga tidak diragukan lagi, hal ini menjadikan peluang usaha untuk budidaya mentimun masih terbuka lebar (Andrie et al., 2015). Produksi mentimun di Indonesia mencapai 444.057 ton, sedangkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 1.249 ton (Badan Pusat Statistik, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyumbang sebanyak 0,28% dari total keseluruhan produksi mentimun di Indonesia dan tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi lain. Khususnya Kabupaten Sleman melalui Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman giat mengajak masyarakat untuk melakukan budidaya tanaman mentimun baby.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan adanya penelitian terkait kelayakan usaha tani mentimun baby khususnya dibatasi pada Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keuntungan, pendapatan serta kelayakan dari usahatani mentimun baby. Dengan begitu diharapkan petani mentimun baby bisa meminimalisir pengeluaran pada usahatani demi meningkatkan keuntungan dan pendapatan.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha tani mentimun baby di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

2. Mengetahui kelayakan usaha tani mentimun baby di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

C. Kegunaan

Penelitian ini membahas tentang kelayakan usaha tani mentimun baby di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Apabila hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang usaha tani mentimun baby dari sisi biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha tani. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai referensi mengenai pengembangan usaha yang berkaitan dengan usaha tani mentimun baby.